

**PENGARUH METODE PROYEK MEMBUAT CINCAU
HIJAU TERHADAP KETERAMPILAN PROSES
SAINS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
ANGKASA LANUD PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
PURNAMA AYU LARA
NIM. 19022185

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE PROYEK MEMBUAT CINCAU HIJAU
TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK ANGKASA LANUD PADANG**

Nama : Purnama Ayu Lara
NIM/BP : 19022185 / 2019
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2024

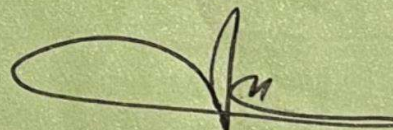
Disetujui Oleh

Kepala Departemen



Dr. Serli Marlina, M.Pd.
NIP. 19860416 200812 2 004

Pembimbing



Dra. Zulminiati, M.Pd.
NIP. 19601225 198603 2 001


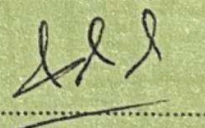
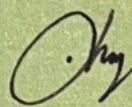
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Metode Proyek Membuat Cincin Hijau Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang
Nama : Purnama Ayu Lara
NIM/BP : 19022185 / 2019
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Zulminiati, M.Pd.	1. 
2. Anggota	Dr. Yaswinda, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Purnama Ayu Lara
NIM/BP : 19022185 / 2019
Departemen : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Metode Proyek Membuat Cincin Hijau Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 31 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Purnama Ayu Lara
NIM. 19022185

ABSTRAK

Purnama Ayu Lara. 2024. Pengaruh Metode Proyek Membuat Cincau Hijau Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan proses sains anak yang belum berkembang dengan baik karena proses pembelajaran sains yang belum optimal diterapkan dan guru hanya terfokus memakai metode tanya jawab dan penugasan. Salah satu cara mengembangkan keterampilan proses anak adalah dengan pembelajaran metode proyek. Dengan metode proyek anak belajar langsung melalui pengalaman nyata. Salah satu metode proyek yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah membuat proyek cincau hijau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek membuat cincau hijau terhadap keterampilan proses sains di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quashi experimental* (eksperimen semu). Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang, dengan sampelnya yaitu kelas B1 dan Kelas B2 yang masing-masing kelas berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Alat pengumpul data adalah lembar pernyataan dengan bantuan komputerisasi SPSS 26.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode proyek membuat cincau hijau diperoleh nilai rata-rata 18,50, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode demonstrasi membuat minuman dari daun sirsak diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,88. Kemudian berdasarkan hasil uji-t diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa bernilai signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode proyek membuat cincau hijau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan proses sains anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

Kata Kunci: *Metode Proyek, Keterampilan Proses Sains, Cincau Hijau, Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metodo Proyek Membuat Cincin Hijau Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang”**. Selanjutnya sholawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi semua umat muslim.

Skripsi penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam proses penulisan skripsi penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta saran yang sangat baik kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yaswinda, S.Pd., M.Pd selaku penguji I yang telah menyediakan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd, selaku penguji II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Asdi Wirman, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Serli Marlina, M.Pd selaku kepala Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Dekan dan Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Serta Staf Tata Usaha Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan semangat, bantuan serta motivasi pada peneliti.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Misriani dan Ayahanda Zulkifli yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan doa, semangat, nasehat, yang sering meyakinkan peneliti untuk terus melanjutkan pendidikan dan dukungan yang tiada ternilai harganya sehingga peneliti bersemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kakak perempuan saya Putri serta abang laki-laki saya Akbar yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasehat yang tiada hentinya.
10. Ibu Afni Hidayanti S, Pd. kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang serta majelis guru di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang yang telah mengizinkan dan banyak membantu kelancaran dalam proses penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2019 yang telah memotivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga segala dukungan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Sempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap usaha, tentunya masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka peneliti dengan penuh kelapangan hati menerima kritik dan saran yang membangun sebagai motivasi serta perbaikan bagi peneliti nantinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Purnama Ayu Lara', with a horizontal line underneath the name.

Purnama Ayu Lara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Konsep Anak Usia Dini.....	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Pembelajaran Sains	17
4. Keterampilan Proses Sains	22
5. Konsep Metode Proyek	25
6. Cincin Hijau	34
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka konseptual	44
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis penelitian	47
B. Tempat Dan Waktu	49
C. Populasi Dan Sampel	49
D. Variabel Dan Data	51
E. Instrumen Dan Pengembanganya.....	52
F. Analisis Instrumen.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Subjek	69
B. Deskripsi Data	70
C. Analisis Data	82
D. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	45
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Cincau Hijau	36
Gambar 2.	Cincau Perdu.....	37
Gambar 3.	Cincau Hitam.....	38
Gambar 4.	Cincau Minyak	38
Gambar 5.	Cincau hijau Cina	39
Gambar 6.	Alat dan Bahan Proyek Membuat Cincau Hijau.....	41
Gambar 7.	Peneliti menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilakukan	147
Gambar 8.	Peneliti menjelaskan kepada anak proses pembuatan cincau hijau beserta alat dan bahan yang diperlukan	146
Gambar 9.	Peneliti meminta anak mengelompokkan jenis daun yang bisa dan tidak bisa gunakan	147
Gambar 10.	Anak meremas daun cincau serta dapat membedakan bahan pada saat sebelum dan sesudah dicampurkan.....	147
Gambar 11.	Anak menakar bahan	148
Gambar 12.	Anak meminum cincau hijau yang sudah dibuat dan peneliti bertanya kepada tentang kegiatan dilakukan dan anak menceritakan kembali	148
Gambar 13.	Peneliti bersama anak bercakap-cakap mengenai tema dan sub tema pembelajaran.....	149
Gambar 14.	Peneliti menggali informasi tentang tema jenis tanaman obat daun cincau melalui media styrofoam yang berisi gambar daun cincau	149
Gambar 15.	Peneliti dibantu guru bersama anak pergi ke tempat penjual cincau hijau	149
Gambar 16.	Peneliti dan anak melihat pohon daun cincau yang ada di halaman penjual cincau hijau	150
Gambar 17.	Anak melihat daun cincau dan membandingkannya dengan ciri-ciri daun yang bisa dan yang tidak bisa digunakan.....	150
Gambar 18.	Pemilik menjelaskan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam membuat cincau hijau	150
Gambar 19.	Anak mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan	151
Gambar 20.	Anak mengelompokkan jenis daun yang bisa dan tidak bisa digunakan	151
Gambar 21.	Anak meremas daun cincau serta dapat membedakan bahan pada saat sebelum dan sesudah dicampurkan.....	151
Gambar 22.	Anak menakar bahan	152
Gambar 23.	Anak menikmati minuman cincau hijau yang telah dibuat.....	152
Gambar 24.	Anak menceritakan kembali proses kegiatan yang dilakukan	152
Gambar 25.	Guru menyapa anak dan menjelaskan tema pembelajaran	153
Gambar 26.	Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan membuat minuman olahan daun sirsak.....	153
Gambar 27.	Guru bercakap-cakap seputar kegiatan eksperimen membuat minuman olahan daun sirsak	153

Gambar 28. Guru mendemonstrasikan membuat minuman olahan daun sirsak ..	154
Gambar 29. Anak mengelompokkan jenis daun yang bisa dan tidak bisa digunakan	154
Gambar 30. Anak membedakan bahan pada saat sebelum dan sesudah dicampurkan	154
Gambar 31. Anak menakar bahan	155
Gambar 32. Guru dan anak menikmati minuman olahan daun Sirsak yang telah dibuat	155
Gambar 33. Guru meminta anak menceritakan kembali proses kegiatan yang dilakukan	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rancangan Penelitian	48
Tabel 2.	Jumlah Anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang	49
Tabel 3.	Kisi-kisi instrumen Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini	53
Tabel 4.	Instrumen Penilaian	54
Tabel 5.	Rubrik Penilaian Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini	55
Tabel 6.	Kriteria Penilaian Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini	57
Tabel 7.	Validator Ahli Materi	58
Tabel 8.	Hasil Perhitungan Uji Validitas Menggunakan SPSS 26	59
Tabel 9.	Hasil Analisis Validasi Instrumen	60
Tabel 10.	Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 11.	Kategorisasi Jenjang Frekuensi Nilai Perkembangan Keterampilan Proses Sains Anak	72
Tabel 12.	Frekuensi Hasil Pre-Test Keterampilan Proses Sains Anak Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang	73
Tabel 13.	Nilai Statistik dan Frekuensi	74
Tabel 14.	Frekuensi Hasil Post-Test Keterampilan Proses Sains Anak Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang	75
Tabel 15.	Nilai Statistik dan Frekuensi	76
Tabel 16.	Frekuensi Hasil Pre-Test Keterampilan Proses Sains Anak Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang	76
Tabel 17.	Nilai Statistik dan Frekuensi	77
Tabel 18.	Frekuensi Hasil Post-Test Keterampilan Proses Sains Anak Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Kota Padang	78
Tabel 19.	Nilai Statistik dan Frekuensi	79
Tabel 20.	Perbandingan Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	80
Tabel 21.	Perbandingan Uji Statistik Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	82
Tabel 22.	Uji Normalitas Menggunakan SPSS 26	83
Tabel 23.	Uji Homogenitas Menggunakan SPSS 26	84
Tabel 24.	Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 26	85
Tabel 25.	Independet Samples Test Menggunakan SPSS 26	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-kisi instrumen Keterampilan Proses Sains Anak.....	109
Lampiran 2.	Instrumen Pernyataan.....	109
Lampiran 3.	Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Proses Sains Anak	110
Lampiran 4.	Tabel Instrumen Validasi Anak.....	111
Lampiran 5.	Tabel Data Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
Lampiran 6.	Tabel Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	112
Lampiran 7.	Tabel Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	113
Lampiran 8.	Tabel Uji Hipotesis.....	114
Lampiran 9.	Tabel Uji Normalitas	114
Lampiran 10.	Tabel Uji Homogenitas.....	115
Lampiran 11.	Tabel Validitas dan Reliabilitas.....	115
Lampiran 12.	RPPH Kelas Eksperimen.....	116
Lampiran 13.	RPPH Kelas Kontrol	131
Lampiran 14.	Dokumentasi Validasi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.....	146
Lampiran 15.	Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	149
Lampiran 16.	Dokumentasi Kelas Kontrol.....	153
Lampiran 17.	Alat Dan Bahan	156
Lampiran 18.	Surat Izin Validasi Instrumen Penelitian.....	157
Lampiran 19.	Surat Izin Penelitian	160

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk satuan pendidikan yang mana hakikat pendidikan ini adalah pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara baik, menyeluruh, serta menekankan pada semua aspek perkembangan anak usia dini (Wulandari & Yaswinda, 2023).

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil (Yaswinda et al., 2018). Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya. Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Anak usia dini adalah individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta masa ini biasanya disebut dengan masa keemasan atau masa “*golden age*”. Anak usia dini juga dapat diartikan bahwa anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun dan sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat (Ayu et al., 2022). Mahyuddin (2015) menjelaskan bahwa anak di usia dini merupakan tahapan perkembangan manusia yang dalam perjalanan mengembangkan mental, fisik, kreativitas, kognitif, bahasa dan hal lainnya sesuai pembelajaran anak yang sedang dilalui.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulus bermakna yang diberikan sejak usia dini (Ayu et al., 2022). Disamping itu pendidikan anak usia dini merupakan usaha dan upaya dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Mahyuddin et al., 2016).

Adapun stimulus terhadap berbagai kemampuan anak baik psikis maupun fisik yang meliputi enam aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional anak dan seni (Simanjuntak & Hasanuddin, 2022). Pada dasarnya mengembangkan perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak usia dini mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang di dapatkannya tersebut anak-anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk dirinya dan orang lain (Nurqolbi et al., 2018).

Aspek perkembangan kognitif dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. Charlesworth and Lind (2010) mengartikan sains sebagai cara untuk menemukan hakikat segala sesuatu, sikap dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi kehidupan sehari-hari. Sains membantu anak

bereksperimen, mengeksplorasi, dan mengamati lingkungan sekitar (Afifah et al., 2019).

Yaswinda (2019) pembelajaran sains adalah pembelajaran kombinasi dari keterampilan proses (bagaimana anak belajar) dan konten (apa yang anak pelajari berupa konsep-konsep yang berhubungan dengan fenomena yang ada di sekitar anak) melalui berbagai metode dan pendekatan untuk mengembangkan kognitif, sosial emosional dan fisik anak. Proses sains yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Pembelajaran sains ini berguna untuk anak dalam memecahkan masalah yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi terhadap banyak hal melalui pengalaman yang nyata (Maharani & Zulminiati, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran sains yang dilakukan dengan meningkatkan salah satu keterampilan anak yaitu keterampilan proses. Menurut Nurmaniah dan Sianturi (2020) keterampilan proses sains merupakan cara mendasar untuk memperoleh informasi tentang fenomena alam melalui observasi langsung dan melalui kegiatan sains sederhana yang dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi anak. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Bentley, dkk (dalam Bati et al., 2010) keterampilan proses sains adalah keterampilan yang kita internalisasikan melalui eksperimen dan yang kita gunakan untuk memecahkan masalah yang kita temui. Keterampilan tersebut merupakan kemampuan yang

menggunakan akal pikiran, nalar serta tindakan yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu (Rocmah & Sholihah, 2020).

Dengan keterampilan proses sains anak dapat menemukan fakta yang terjadi di lingkungannya. Keterampilan proses sains dalam penelitian ini merupakan keterampilan proses sains dasar yang dapat digunakan anak untuk mempelajari sains dalam bentuk konkrit (nyata) melalui berbagai percobaan atau pengamatan secara langsung sesuai tahapan perkembangan anak (Nurmaniah & Sianturi, 2020). Anak-anak memulai dengan ide-ide sederhana, dan berkembang hingga membentuk ide-ide baru dan kompleks (Rauf et al., 2013). Adapun keterampilan proses sains bagi anak usia dini adalah keterampilan proses sains dasar yang meliputi beberapa kemampuan sebagai berikut: keterampilan mengamati, keterampilan membandingkan, keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan mengukur dan keterampilan mengkomunikasikan (Ayu et al., 2022).

Wingsi dan Yaswinda (2020) menyatakan keterampilan proses ini dikenal sebagai keterampilan penyelidikan, selanjutnya pada saat proses penyelidikan maka pertanyaan yang muncul dapat dikembangkan oleh anak. Keterampilan proses akan menjadikan anak melontarkan pertanyaan-pertanyaan saat mereka melakukan penyelidikan terhadap sesuatu. Jika keterampilan penyelidikan ini tidak tercapai, maka kemampuan anak dalam mengamati, membandingkan, mengelompokkan, mengukur serta menyampaikan sesuatu dalam eksperimen tidak akan tercapai.

Pengembangan pembelajaran sains yang bertujuan untuk terbentuknya keterampilan proses sains membutuhkan cara ataupun metode. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses sains anak yaitu dengan menggunakan metode proyek. Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep *Learning by doing* yang dikembangkan oleh William H. Kalpatrich.

Menurut Aghniarahmah et al., (2017) metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok maupun individu. Metode pembelajaran berbasis proyek mengeksplorasi secara mendalam tentang suatu masalah, tema, dan kemudian menyajikan apa yang ditemukan sebagai produk akhir (Farida & Rasyid, 2019). Menurut Helm dan Katz topik umum pekerjaan proyek mencakup kendaraan, tanaman, serangga, hewan kecil, atau pekerjaan komunitas seperti petugas pemadam kebakaran atau pembawa surat (Martalock, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek menggunakan topik yang dipilih secara perorangan ataupun secara bersama. Artinya adalah pembelajaran proyek ini suatu pembelajaran yang menggunakan proyek dalam kegiatan pembelajarannya (Husna & Yaswinda, 2023). Metode proyek adalah salah satu penerapan metode dalam pembelajaran dimana anak dapat bekerjasama dengan teman-temannya dalam melakukan kegiatan memilih, merancang, dan

memimpin pekerjaan dalam pembelajaran guna suatu tujuan (Oktari et al., 2022). Hal ini bermanfaat bagi anak dalam memandang diri dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan terlihat dari perilaku anak kepada sekitar (Harahap, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang peneliti menemukan bahwa, proses pembelajaran sains yang dilaksanakan di sekolah jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan pengembangan membaca dan matematika, hal tersebut bisa dilihat dari program yang dibuat guru. Akibatnya pembelajaran sains jarang dilakukan, padahal pembelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar berupa terkuasainya konsep-konsep sains sederhana dan dapat menunjang kegiatan belajar anak pada bidang pengembangan lain, sehingga hasil belajar anak akan lebih optimal. Alasan klasik yang dimunculkan adalah kurangnya sarana berupa objek nyata yang dapat dieksplorasi langsung oleh anak, serta kurangnya pengetahuan guru akan bahan dan alat yang bisa dipergunakan untuk melakukan pembelajaran sains.

Guru lebih banyak menggunakan metode dalam bentuk tanya jawab dan metode penugasan kepada anak, yang mana keterlibatan guru selama pembelajaran masih dominan dan anak tidak terlibat secara langsung selama pembelajaran. Guru juga masih mengandalkan majalah atau buku paket dan LKA (lembar kerja anak) yang disediakan oleh sekolah yang hanya mengukur daya ingat anak pada saat itu saja. Respon

anak terhadap pembelajaran cenderung rendah. Keadaan ini mengakibatkan anak kehilangan daya kritis dan daya kreatifnya untuk menghubungkan antara pengetahuan yang didapatkannya dengan kehidupan nyata.

Menurut peneliti kemampuan sains anak akan dapat berkembang jika guru lebih kreatif dan inovatif terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Alasan-alasan kesulitan yang muncul berkenaan dengan pembelajaran sains di sekolah sebenarnya dapat diatasi dengan berbekal kreatifitas guru, seperti alasan sarana prasarana yang kurang mendukung sebenarnya dapat diatasi dengan menggunakan peralatan sederhana yang dapat diambil dari lingkungan, dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber bahan ajar diharapkan anak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitar, seolah-olah lingkungan alam sekitar merupakan laboratorium bagi anak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan salah satu kegiatan yang dapat menimbulkan minat dan hal baru yang belum pernah dilakukan yang mana diharapkan dapat membantu mengembangkan keterampilan proses sains anak dengan metode proyek pembuatan cincau hijau.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik membahas penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Proyek Membuat Cincau Hijau Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran sains yang belum optimal diterapkan.
2. Keterampilan proses sains anak belum sepenuhnya berkembang.
3. Metode dan kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran sains masih berpusat pada guru sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman langsung untuk menstimulasi keterampilan proses sains anak.
4. Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang belum pernah menggunakan metode proyek terutama dalam meningkatkan keterampilan proses sains anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu keterampilan proses sains anak belum sepenuhnya berkembang dan pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang belum pernah menggunakan metode proyek terutama dalam meningkatkan keterampilan proses sains anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah metode proyek membuat cincau hijau berpengaruh terhadap keterampilan proses sains anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode proyek membuat cincau hijau terhadap keterampilan proses sains anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat setelah diperolehnya hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan mahasiswa khususnya bagi pendidik dan calon pendidik anak usia dini dan juga sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat mempermudah penugasan konsep, memfasilitasi anak untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung, memberikan dasar-dasar berfikir konkret, meningkatkan minat belajar dan mengembangkan keterampilan proses sains anak.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu menambah pengetahuan dan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak dalam meningkatkan keterampilan proses

sains anak dengan menggunakan kegiatan yang lebih bervariasi melalui metode proyek.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti mengenai metode proyek membuat cincau hijau dalam meningkatkan keterampilan proses sains anak untuk menerapkan dan mengabdikan ilmu yang didapatkan.